

**IMPLEMENTASI METODE QUANTUM LEARNING PADA
MATA PELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI
KELAS X SMK PONDOK PESANTREN NUR-ANTIKA**



Oleh :

WIWI SAWITRI

NIM : 17130138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA 2022**

**IMPLEMENTASI MET ODE QUANTUM LEARNING PADA
MATA PEJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KELAS X SMK PONDOK PESANTREN NUR-ANTIKA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Strasa Satu (S1) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

WIWI SAWITRI
NIM : 17130138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERISTAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Implementasi metode Quantum Learning Pada Mata pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X SMK Pondok Pesantren Nur-Antika” yang disusun oleh Wiwi Sawitri Nomor Induk Mahasiswa : 17130138 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqosah.

Tangerang, 16 Desember 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hayaturrahman', enclosed within a rectangular box.

Hayaturrahman, M.Si

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi Dengan Judul “Implementasi Metode Quantum Learning Pada Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X Smk Pondok Pesantren Nur-Antika” yang disusun oleh Wiwi Sawitri Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.01.38 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke seminar proposal.

Tangerang, 25 Oktober 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hayaturrahman', enclosed within a rectangular box.

Hayaturrahman, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Quantum Learning Pada Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X SMK Pondok Pesantren Nur-Antika” yang disusun oleh Wiwi Sawitri Nomor Induk Mahasiswa: 17130138 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 29 maret 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 09 juli 2022

Dekan,




Dede Setiawan, M.M.Pd.

NIDN: 2110118201

TIM PENGUJI:

- 1. Dede Setiawan, M.M.Pd**
(Ketua/merangkap Penguji)
- 2. Saiful Bahri, M.Ag**
(seketaris/merangkap penguji)
- 3. Dede Setiawan, M.M.Pd**
(Penguji 1)
- 4. Saiful Bahri, M.Ag**
(penguji 2)
- 5. Hayaturrahman, M.Si**
(Pembimbing)



Tgl. 19 Juli 2022



Tgl. 19 juli 2022



Tgl. 25 April 2022



Tgl. 08 Juli 2022



Tgl. 09 Juli 2022

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwi Sawitri

Nim : 17130138

Tempat/Tgl. Lahir : Tangerang, 14 Februari 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Metode Quantum Learning Pada Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X SMK Pondok Pesantren Nur-Antika” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tangerang, 16 April 2022
Yang membuat pernyataan



Wiwi Sawitri

KATA PENGANTAR

Puji syukur keharibaan ilahi robbi yang maha mengetahui, sholawat salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan umat seluruh alam nabi muhamad Saw, Keluarga dan para sahabatnya.

Berkat pertolongan Allah Swt. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, namun saya sadar bahwa skripsi ini masih terdapat kelemahan-kelemahan baik dari segi metodologis namun dari segi analisisnya. Oleh karena itu kritik konstruktif dari pembaca sangat diharapkan sebagai upaya penyempurnaan temuan intelektual.

Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Lebih khusus dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada

- 1) Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D, Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
- 2) Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
- 3) Bapak Syaiful Bahri, MA., Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nhdlatul Ulama Indonesia Jakarta
- 4) Bapak Yudril Basith, MA., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

- 5) Bapak Hayaturahman, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
- 6) Guru Guru ku KH. Encep Subandi sebagai pimpinan Pondok Pesantren Nur-Antika Tigaraksa Tangerang.
- 7) Ibu Hj. Hayatinnufus M.Pd., kepala sekolah SMK Nur-Antika yang telah mengizinkan penelitian di sekolah tersebut.
- 8) Ayahanda Suharmat dan Ibunda Siti Robeah yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran mengasuh, membimbing disertai do'a tulus dalam penulisan ini.
- 9) Segenap Dewan guru Pondok pesantren Nur-antika Tigaraksa.
- 10) Sahabat dan rekan-rekan, terima kasih atas dukungan, semangat yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuannya diterima dan dicatat sebagai amal shaleh serta mendapatkan balasan dari Allah Swt, Amin.

Tangerang, 16 Desember 2021

Penulis,



Wiji Sawitri
NIM : 17130138

ABSTRAK

Wiwi sawitri. Implementasi Metode Quantum Learning Pada Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X SMK Pondok Pesantren Nur-Antika. Skripsi. Tangerang: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana penerapan metode Quantum Learning pada mata pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 Di Kelas X SMK Nur-Antika (2) Manfaat dari metode Quantum Learning.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sumber lainnya merupakan data sekunder yang dapat berupa pengamatan kegiatan guru, siswa dan dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini menemukan bahwa Pada siklus I pertemuan pertama selama proses pembelajaran siswa selama penerapan metode Quantum Learning hanya memperoleh nilai rata-rata 52,2% dan pada pertemuan kedua mencapai nilai 70%. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan pertama selama proses pembelajaran PAI di kelas X menjadi lebih aktif dan kreatif juga siswa terkait selama proses pembelajaran sehingga memperoleh nilai rata-rata 82,5%. Penerapan metode Quantum learning yang membuat siswa aktif dan kreatif serta belajar dengan rasa senang, guru mengaitkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci : Metode pembelajaran, Quantum Learning

ABSTRACT

Wiwi Sawitri. Implementation of the Quantum Learning Method in PAI Learning During the Covid-19 Pandemic In Class X SMK Pondok Pesantren Nur-Antika. Essay. Tangerang: Islamic Religious Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2022.

This research aims to : (1) Knowing how to apply the Quantum Learning method in Islamic education subjects during the covid-19 pandemic in Class 10 of the Nur-Antika Vocational High School (2) The benefits of the Quantum Learning method.

This research method uses classroom action research methods. Other sources are secondary data which can be in the form of observations of teacher, student activities and documentation of research that has been carried out.

This study found that in the first cycle of the first meeting during the learning process students during the application of the Quantum Learning method only obtained an average score of 52.2% and at the second meeting it reached a value of 70%. While in the second cycle, the first meeting during the learning process Islamic religious education in the tenth grade became more active and active as well as related students during the learning process so as to obtain an average score of 82.5%. The application of the Quantum learning method that makes students active and creative and learns with pleasure, the teacher connects students during the learning process.

Keywords: learning method, Quantum Learning

ملخص البحث

ويوي سوطري. تطبيق أسلوب التعلم الكمي في تعلم التربية الدينية

الإسلامية خلال فترة الجائحة في الصف العاشر المهني الثانوي مدرسة

نور أنتيكا الإسلامية الداخلية. مقال. تانجيرانج

: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء

الإندونيسية ، جاكرت. ٢٠٢٠ .

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) التعرف على كيفية تطبيق أسلوب التعلم الكمي على مواد التربية الدينية الإسلامية خلال جائحة كوفيد ١٩

في الصف العاشر من مدرسة نور-أنتيكا المهنية الثانوية (٢) فوائد طريقة التعلم الكمي .

وجدت هذه الدراسة أنه في الدورة الأولى للاجتماع الأول أثناء عملية التعلم ، حصل الطلاب أثناء تطبيق طريقة التعلم الكمي فقط على متوسط درجات ٢٥،٢٥٪ وفي الاجتماع الثاني وصلوا إلى قيمة ٠٧٪. بينما في الحلقة الثانية ، أصبح الاجتماع الأول أثناء عملية التعلم ، أصبح التعليم الديني الإسلامي في الصف العاشر أكثر نشاطاً ونشاطاً بالإضافة إلى الطلاب ذوي الصلة أثناء عملية التعلم للحصول على متوسط درجة ٥،٢٨٪. تطبيق أسلوب التعلم الكمي الذي يجعل الطلاب نشيطين ومبدعين ويتعلمون بكل سرور ، يقوم المعلم بربط الطلاب أثناء عملية التعلم.

الكلمات المفتاحية: طريقة التعلم ، التعلم الكمي

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
ملخص البحث	ix
DAFTAR ISI.....	10
A. Metode Penelitian.....	32
B. Waktu dan Lokasi penelitian.....	34
1. Waktu Penelitian	34
2. Lokasi Penelitian	34
C. Partisipan dan penelitian	34
D. Tindakan dan Tahapan	35
1. Tindakan	35
2. Tahapan	35
(a) Siklus 1	35
3. Observasi	37
4. Refleksi.....	37
(b) siklus II	38
1. Perencanaan.....	38
2. Tindakan	38

3. Observasi	39
4. Refleksi.....	39
A. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi.....	41
B. Kisi-Kisi Intrument Penelitian	41
1. Lembar Observasi.....	41
2. Wawancara	41
Tabel: 01	42
Kisi-Kisi Wawancara Penelitian.....	42
Tabel : 02	45
Kisi-Kisi Intrument.....	45
A. Teknik Analisis Data.....	47
A. Deskripsi Lokasi penelitian.....	50
B. Hasil penelitian.....	52
1. Pelaksanaan Siklus 1	52
1. Pertemuan 1 (pertama)	53
2. Pertemuan 2 (Kedua).....	55
2. Pelaksanaan Siklus 2.....	70
1. Pertemuan 1	71
C. Hasil Penelitian	79
1. Implementasi metode Quantum learning pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di kelas x SMK Pondok pesantren Nur-Antika	79
A. Kesimpulan	83

B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akibat adanya negatif covid-19 diseluh institusi pendidikan sudah mengakibatkan Dampak negatif diantaranya: kegiatan belajar peserta didik. Oleh sebab itu sekolah dan pemerintah haruslah mengupayakan seni manajemen yang efektif serta efisien agar tujuan serta ketuntasan dalam pembelajaran mampu tercapai dengan baik.

Dampak negatif dari pandemi covid-19 khususnya dalam pendidikan dan pembelajaran menimbulkan adanya kompleksitas permasalahan dalam pendidikan di Indonesia, pada pemecahan yang kompleks pada global pendidikan yang diperarah adanya pandemi Covid-19 dalam belajar mengajar diperlukan pendekatan yang inovatif sebagai perspektif baru yang belum dapat diselesaikan secara konvensional (Iriansyah, 2020: 1) Insiden pendidikan ditandai dengan adanya intraksi edukatif. supaya hubungan ini bisa berlangsung secara efektif serta efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping diharapkan pemilihan bahan materi pendidikan yg sempurna, juga perlu dipilih metode yang sempurna.

Kondisi pandemi covid-19 juga memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses belajar oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu diupayakan untuk memudahkan proses

terbentuknya pengetahuan pada siswa (Iskandarwasid dan Suhendar, 2009: 87). Siswa sebagai sasaran dalam pembelajaran harus dibentuk menjadi siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Model pembelajaran yang baik dan relevan menurut beberapa ahli adalah model pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, pemilihan, perencanaan, dan penerapan model pembelajaran yang sesuai akan membantu jalannya proses pembelajaran bisa digunakan menjadi sudut pandang atau titi tolak untuk memahami seluruh persoalan dalam proses pembelajaran. model pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan yang baru dalam diri siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perkembangan penelitian pembelajaran, dengan aneka macam teori pembelajaran yang bisa melahirkan teknologi pembelajaran (education technology, learning technology) yg menyediakan aneka macam teknik pembelajaran yang pintar efektif dan efisien. dalam bentuknya yg paling menarik, misalnya ketika ini timbul sebuah sistem atau lebih tepatnya kata pendekatan pembelajaran yang diklaim pula menggunakan Quantum Learning yang berpasangan menggunakan Quantum Teaching. Kehadiran 2 pendekatan ini dianggap sang para tokoh pembelajaran menjadi tanda revolusi pembelajaran (Learning revotion). (Darmansyah, 2010: 21).

Penerapan suatu model pembelajaran inovatif perlu dilakukan pada kelas. Hal ini dilakukan buat memaksimalkan keaktifan serta kiprah serta

peserta didik pada pembelajaran (Triarto, 2009: 45). galat satu model pembelajaran inovatif yang layak diterapkan pada pembelajaran ialah contoh Quantum Learning. model pembelajaran Quantum learning dikatakan sebagai pembelajaran yg inovatif sebab desain atau teknik pelaksanaannya tidak bersifat konservatif, artinya model pembelajaran ini tidak semata mata berpusat di pengajar namun pula bersifat konstruktif bagi diri peserta didik. dalam hal ini, siswa dituntut mengeluarkan segenap kemampuan kognitif serta inovatif yang dimiliki.

Penerapan model menyenangkan tersebut diharapkan bisa mempertinggi minat belajar belajar peserta didik sebagai akibatnya di akhirnya dapat mempertinggi yang akan terjadi belajar (Huda, 2013: 192),dimasa pandemi Covid-19.

Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan dalam melakukan pembelajaran. Salah satunya yaitu keterbatasan waktu. Inovatif pada pembelajaran perlu dilaksanakan secara merata di seluruh jenjang pendidikan, salah satu indikator pada pencapaian pembelajaran artinya kreaitivitas bagaimana merumuskan teori inovatif dimasa pandemic covid-19 yaitu menggunakan indikator keberhasilan dalam pembelajaran diasumsikan dapat dicapai melalui fusi inovatif global teknologi pendidikan diantaranya budaya cepat atau lebih dikenal menggunakan “ percepatan pembelajaran” (Accelared Learning).

sekolah yg sudah menerapkan metode quantum learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam ialah di SMK Pondok pesantren Nur-Antika Tigaraksa kabupaten Tangerang. Hal ini dilakukan menjadi tindak lanjut terhadap hambatan-hambatan kegiatan belajar mengajar yang tak jarang terjadi di kelas waktu digunakan metode ceramah (Konvensional). Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung masih berpusat pada gurunya sedangkan peserta didik masih sebagai pendengar yang pasif, ditambah lagi dengan suasana di pada kelas cenderung formal sehingga minat belajar peserta didik sebagai rendah. jika norma ini terus dilakukan, maka akan merugikan siswa itu sendiri, poly faktor yg menyebabkan peserta didik melakukan hal tersebut antara lain yaitu peserta didik yang tidak suka gurunya, peserta didik tak suka menggunakan pembelajarannya, mampu pula tidak senang dengan cara mengajar guru tadi. asal faktor tadi membentuk siswa kurang bermotifasi serta secara tidak pribadi berpengaruh terhadap yang akan terjadi belajar siswa.

Hal ini yg penulis meneliti serta menggambarkan sejauh mana keberhasilan quantum learning yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMK Pondok Pesantren Nur-Antika Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Dari uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. pada hal ini peneliti ingin mengangkat suatu topik yang sesuai menggunakan kondisi yg pada hadapi saat ini oleh karena itu peneliti bisa merumuskan judul **“Implementasi Metode Quantum**

Learning Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X SMK Pondok Pesantren Nur-Antika”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pentingnya model pembelajaran Menyenangkan dimasa pandemi Covid-19.
2. Pentingnya membentuk siswa yang aktif, kreatif, dan mandiri selama proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.
3. Kurang maksimalnya penerapan pembelajaran yang inovatif dimasa pandemi Covid-19.

C. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana Implementasi Metode Quantum Learning pada mata pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Kelas X Di SMK Pondok pesantren Nur-Antika ?
2. Apa manfaat dari Implementasi Metode Quantum Learning Pada mata pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X Di SMK Pondok pesantren Nur-Antika?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban yang signifikan dan jelas terhadap permasalahan di atas yaitu :

1. Menjelaskan Implementasi Metode Quantum Learning Pada mata pelajaran PAI di SMK Pondok Pesantren “Nur-Antika Di Masa Pandemi Covid-19.
2. Menjelaskan manfaat dari Metode Quantum Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Pondok Nur-Antika Di Masa Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang solutif dalam peningkatan pemahaman keagamaan dan sikap keagamaan (Religius). untuk lebih jelasnya manfaat atau kegunaan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan agama islam.

2. Bagi lembaga (Pondok pesantren Nur-Antika Tigaraksa)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu untuk bahan pengembangan ilmu pendidikan agama islam dalam melaksanakan pembelajaran di Pondok pesantren “Nur-Antika” Tigaraksa.

3. Bagi Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta

Penelitian ini bermanfaat menjadi bahan referensi serta pijakan untuk penelitian selanjutnya, serta untuk menambah wawasan keilmuan spesifik pada pembelajaran agama islam

4. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam pengembangan metodologi sesuai dengan profesi penelitian sebagai calon pendidik nanti pada lembaga pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat di peroleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika penulisannya dapat dirinci sebagaimana berikut:

BAB I Mengemukakan PENDAHULUAN bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan Penelitian, Pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI bab ini berisi tentang kajian teori, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bab ini berisi tentang Metode penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Partisipan dan penelitian terdahulu, Prosedur Pengumpulan Data, kisi-kisi instrument penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS Pada bab ini berisi tentang Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUPAN, Terdiri dari Kesimpulan dan Saran

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal bahasa Yunani (Methodos) yang merupakan cara, jalan. Secara awam, metode diartikan menjadi cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran bisa diartikan sebagai cara atau pola yang khas pada memanfaatkan banyak sekali prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode pula ialah banyak sekali teknik serta sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. (Aqib, 2013 : 102)..

dalam global pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang pada penggunaannya harus sinkron dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, serta menjadi harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. (Maesaroh, 2013: 154).

Dari Nana Sudjana, metode merupakan cara yang dipergunakan pendidik pada melakukan hubungan menggunakan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode juga bisa dikatakan sebagai pelincin pembelajaran buat mencapai tujuan, sebab intinya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan memperlancar berlangsungnya aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. (Hidayat, 2020: 73)

Metode pembelajaran seringkali sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan tertentu, metode pembelajaran dapat digambarkan menjadi kesatuan sistem yang bertitik tolak berasal penentuan tujuan pembelajara.(Hamzah, 2011: 2)

Para pengajar tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, buat mempertinggi mutu mengajar, dan memberikan bahan pengajaran pada siswa sehingga simpel dipahami. Selain itu para pengajar ingin membentuk proses pedagogi menjadi fungsional ini berarti seorang pengajar harus menguasai metode mengajar. pada didaktik khusus, yang di dalamnya terdapat beberapa teori ihwal metode mengajar.

Metode artinya suatu indera pada aplikasi pendidikan, yakni yang dipergunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pembelajaran yang simpel pun kadang-kadang sulit berkembang serta sulit diterima oleh peserta didik, karena penyampaian serta metode yang dipergunakan mudah dipahami, sempurna serta menarik.

sering para pengajar kepercayaan mengeluh kurangnya jam kepercayaan dalam merampungkan materi kurikulum yang terpengaruh. yang terjadi lalu pembelajaran agama islam berusaha buat memberikan materi pembelajaran supaya tuntas, menjadi akibatnya tampak suguhan kognitif jauh lebih banyak mewarnai Kegiatan belajar mengajar kepercayaan .

Hal ini terjadi sebab sistem pendidikan kita di masa lampau yang sentralistik. ketua sekolah tidak memiliki otonomi yg memadai, partisipasi rakyat terhadap sekolah kurang, akuntabilitas sekolah terhadap rakyat minim, tak mengherankan jika hasil dari pendidikan selama ini seakan sangat rendah. Ditengah situasi yang demikian pengajar perlu memunculkan kreativitas di pembelajaran, pengajar diperlukan mencari solusi agar pembelajaran menjadi baik, kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, efisien serta menyenangkan bagi peserta didik. Maka dibutuhkan para guru berinovasi dengan bentuk-bentuk metode mengajar yang bisa membangkitkan peserta didik buat selalu ingin memahami, peserta didik membutuhkan terhadap mata pelajaran (Maesaroh, 2013: 155).

Penggunaan metode pada sebuah pembelajaran memang absolut buat dilakukan. Metode bisa memudahkan pendidik dalam memberikan materi pelajaran menggunakan baik. tapi hal itu juga tergantung dari kemampuan pendidik dalam menerapkan metode itu sendiri. Metode bisa diterapkan menggunakan baik manakala pendidik memiliki kreatifitas untuk menerapkannya. banyak pendidik yang mengajar bertahun-tahun dengan metode pembelajaran yang monoton dan apa adanya tanpa peduli dengan kondisi peserta didik, di akhirnya kegiatan pembelajaran menjadi tidak aporisma menggunakan kurang berkualitas.

Hal semacam itu seharusnya tidak menjadi perihal yang berlarut-larut. perlu ada upaya yang berfokus dari pihak pendidik untuk melakukan tindakan pada rangka mencari solusi kritis guna memperbaiki kualitas

pembelajaran tersebut. pada akhir-akhir ini telah banyak pendidik yang berinisiatif buat mengupayakan model pengembangan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif dan komunikatif. asal banyak sekali pengembangan tadi terdapat yang salah satunya difokuskan pada penerapan metode pembelajaran sevara aporisma yang ditunjang menggunakan penggunaan aneka macam media pembelajaran. (hidayat, sa'diyah dan lisniawati: 2020, 78-79)

Metode pada pembelajaran tak hanya berfungsi sebagai cara untuk memberikan pelajaran saja, karena belajar pada aktivitas belajar memiliki tugas tanggung yang luas yaitu disisi lain menjadi penyampaian isu jua memiliki peratnggung jawaban buat mengelola kegiatan belajar mengajar sebagai akibatnya masyarakat belajar bisa belajar buat mencapai keberhasilan belajar secara sempurna. maka, metode belajar bisa maknakan menjadi cara yang dipergunakan buat mengimplemantiskan planning yang telah dirancang pada bentuk kegiatan konkret serta mudah buat mencapai rencana pembelajaran yang sempurna.

berdasarkan hal tadi jadi ketetapan metode pada gkegiatan belajar mengajar memiliki ruang lingkup menjadi beberapa cara:

1. Pemberi bantuan semangat, yaitu cara yang dipergunakan sumber belajar dalam rangka menyampaikan bantuan pada masyarakat belajar agar terus semangat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Perasaan ingin belajar, ialah cara pada menumbuhkan rangsang buat tumbuhnya rasa ingin belajar rakyat pelajar yang berdasarkan pada keperluannya.
3. Memberikan materi ajar, adalah cara yang dipergunakan asal kegiatan belajar pada menyampaikan bahan pada kegiatan pembelajaran
4. memberikan belajar yang kondusif, adalah cara buat membentuk suasana yang menyenangkan bagi warga belajar buat belajar.
5. Energi buat menciptakan kreativitas, adalah cara buat meningkatkan kreativitas peserta didik sinkron menggunakan kemampuan pada dirinya.
6. membantu untuk penilaian diri dalam proses dan akibat belajar, adalah cara buat keberhasilan pembelajaran.
7. membantu pada melengkapi kelemahan yang akan terjadi akibat belajar, cara untuk mencari solusi duduk permasalahan yang terjadi dalam aktivitas kegiatan belajar.

B. Prinsip metode pembelajaran

Di antara prinsip-prinsip metode pembelajaran yang dilakukan ialah

- (a) Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan, merupakan pemilihan serta penggunaan sesuatu metode pembelajaran artinya sesuai pada tujuan yang hendak dicapai serta digunakan untuk mencapai tujuan itu.
- (b) Pemilihan sesuatu metode, yang menyediakan kesempatan belajar bagi anak didik, wajib berdasarkan pada keadaan anak didik, pribadi pendidik serta lingkungan belajar.

- (c) Metode akan bisa dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu menggunakan alat bantu pembelajaran atau audio visual.
- (d) Di dalam pembelajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yg dianggap paling baik atau paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan pembelajaran
- (e) Setiap metode pembelajaran bisa dinilai, apakah itu sempurna atau tidak harmonis. evaluasi yang akan terjadi belajar memilih pula efisiensi serta efektifitasnya sesuatu metode pembelajaran
- (f) Penggunaan metode hendaknya bervariasi, merupakan pendidik hendaknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus. sebagai akibatnya siswa berkesempatan melakukan berbagai aktivitas belajar atau aneka macam proses belajar, sehingga berbagi banyak sekali aspek pola tingkah laku murid (Hidayat, 2020: 74).

C. Jenis-jenis Metode pembelajaran

Metode pembelajaran berbagai macamnya, namun terdapat beberapa metode pembelajaran yang fundamental, sedangkan sebagiannya merupakan modifikasi asal metode mendasar tersebut. berikut adalah akan dijelaskan aneka metode pembelajaran yang biasa diterapkan pada kelas, yang dari salah satunya tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan

1) Metode ceramah

Metode ceramah berupa penerangan konsep, prinsip serta berita, di penutupan pembelajaran ditutup dengan Tanya jawab mengenai

pembelajaran . (Aqib, 2013: 102). Metode ceramah juga bisa digunakan pengajar, yang digabungkan dengan metode lain.

Kelebihan Metode Ceramah :

1. bisa menguasai semua petunjuk kelas
2. dapat memberikan materi yang banyak pada waktu yang singkat, pada jumlah peserta didik yang banyak
3. praktis ketika dilakukan

Kekurangan Metode Ceramah :

1. Kemampuan belajar peserta didik tidak terbatas
2. Peserta didik sulit di ukur dalam dalam segi perhatian dan kesannya
3. peran dan peserta didik pada pembelajaram minim
4. kurang terfokus saat penyampaian materi
5. Pembicaraan seringkali tidak masuk akal (Aqib, 2013: 132).

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi bisa diartikan dengan kondisi memiliki keahlian buat mendemonstrasikan penggunaan indera atau melaksanakan aktivitas eksklusif mirip aktivitas yang sebenarnya (Aqib, 2013: 104)

Eksperimen yaitu suatu metode yang biasa dipergunakan di mata pelajaran sains. pada eksperimen, percobaan hipotesis lewat penelitian-penelitian, buat susunan yang baik dan prinsip-prinsip (Suyanto, dkk, 2013: 146) kedua metode eksperimen pada kelas ataupun daerah

spesifik yang memang diperuntukan untuk melaksanakan percobaan/
demonstrasi/ laboratorium.

Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan serta kekurangan

Kelebihan metode demonstrasi :

1. Perhatian peserta didik bisa dipusatkan pada beberapa hal yang dianggap krusial, sebagai akibatnya hal-hal yang penting bisa diperhatikan seperlunya.
2. mengurangnya kesalahan-kesalahan apabila disamakan dengan membaca buku , karena peserta didik sudah mendapatkan gambaran yang tertera pada hasil yang telah dilakukannya.
3. Bersama metode eksperimen, peserta didik mendapatkan pengalaman praktek buat meningkatkan kecakapan serta mendapatkan penghargaan dari temannya dan pendidiknya.
4. Ada persoalan yang menyebabkan pertanyaan bisa dijawab ketika memperhatikan kegiatan demonstrasi.

Kekurangan metode demonstrasi :

Berikut kekurangan dan kelebihan pada metode demonstrasi :

1. Demonstrasi bisa tidak berhasil, Bila tidak mempunyai persiapan yang sempurna.
2. Membutuhkan porto yang relatif yang banyak, karena membutuhkan peralatan dan daerah yang baik.

3. Demonstrasi diperlukan kemampuan serta skill spesifik, sehingga pengajar buat melakukan kegiatan belajar lebih professional (Sanjaya, 2007: 153).

3) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran di mana peserta didik bermain peran seorang serta menunjukkan perannya pada depan kelas (Suyanto, dkk. 2013: 149).

Kelebihan metode sosiodrama adalah :

- 1) Mengembangkan kreatif peserta didik
- 2) Memumpuk kerja sama
- 3) berbagi talenta
- 4) peserta didik lebih memperhatikan pelajaran
- 5) Memupuk keberanian
- 6) Melatih peserta didik menganalisa duduk perkara serta mengambil konklusi pada waktu singkat

Kekurangan metode sosiodrama adalah :

- 1) Kemungkinan peserta didik kurang benar-benar dalam menunjukan kiprahnya jadi mengakibatkan apa yang diharapkan tidak tercapai.
- 2) Kesalahan-kesalahan pada kiprah seringkali terjadi bahan tertawaan sebagai akibatnya menurunnya peserta didik agar ikut serta penuh pada penggunaan metode ini (Suyanto, 2013: 149).

4) Metode Drill

Metode drill ialah metode kegiatan mengajar dengan menyampaikan tugas tugas soal pada peserta didik guna memperoleh sebuah keterampilan latihan (drill) artinya aktivitas yang diulangi, contohnya melatih keterampilan motorik melalui penggunaan indera-indera musik, olahraga, keterampilan dan melatih kecakapan mental, melalui aktivitas menghafal, mengalikan, menjumlahkan dan lainnya.

Metode dril ini baik dipergunakan dalam pembelajaran metematika, olahraga, guna menendang bola dengan baik, wajib menendang beberapa kali

D. Metode sebagai strategi pengajaran

Anak didik ialah individu yang berbeda-beda daya serapnya. Ada yang cepat, ada yang lambat. Intelegensi yang berbeda-beda mensugesti daya serap anak didik terhadap bahan yang diajarkan. Daya serap yang tidak selarasa mengakibatkan waktu untuk mencapai tujuan belajar mengajar tidak sinkron pula. Buat mengatasi disparitas – perbedaan tersebut diperlukan suatu strategi belajar mengajar yang sempurna, dan metode artinya solusinya. Metode merupakan indera atau cara buat mencapai tujuan belajar mengajar. Sekelompok siswa mungkin yang lain akan mudah menyerap materi ajar menggunakan metode latihan atau demonstrasi atau yang lainnya.

Bahan ajar yang disampaikan kurang memberikan motivasi tanpa adanya cara yang sempurna. Penggunaan metode sangat dibutuhkan agar peserta didik termotivasi sehingga tercipta lingkungan belajar yang

kondusif. Bahan yang disampaikan tanpa memperhasikan metode akan mempersulit pencapaian tujuan.

Oleh sebab itu guru wajib bisa memilih dan memilih strategi supaya murid dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. buat bisa menentukan taktik guru harus menguasai teknik penyajian yaitu metode mengajar, sehingga metode mengajar dapat dijadikan sebagai strategi dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar. (widayati, 2004: 66-67)

Hubungan antara starategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pengajaran, dan perumusan tujuan, yang kemudian diimplementasikan kedalam berbagai meode yang relavan selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Quantum Learning

Menurut De porter dalam kosasih (2013:75) mendefinisikan Quantum Learning sebagai “interaksi –interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi mungkin kita pernah melihat persamaan ini ditulis sebagai $E= m^2$

Tubuh kita secara fisik adalah mentari. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak cahaya Quantum Leraning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan.Pembelajaran Quantum adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran

di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Pembelajaran Quantum learning adalah konsep tentang “menata lingkungan belajar yang tepat maksudnya sebagai upaya situasi lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental. Dengan mengatur lingkungan belajar sedemikian rupa, peserta didik diharapkan mendapatkan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar. Lingkungan belajar adalah tempat peserta didik melakukan proses belajar, bekerja dan berkreasi. Pembelajaran Quantum learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur.

Motode pembelajaran Quantum Learning ialah suatu gaya atau rancangan pembelajaran yang menyenangkan bagi seluruh anak. karena model pembelajaran ini dibuat dengan memakai metode serta ideology belajar yang dapat diterapkan oleh semua tingkatan usia, mulai asal PAUD yg paling dasar sampai taraf Perguruan Tinggi. oleh karena itu, contoh pembelajaran Quantum learning ini bisa diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai asal yang paling dasar samapi dengan yang paling atas. model quantum learning ini digunakan oleh guru sebagai materi ajar yang inovatid serta kreatif pada proses penggunaannya (Deporter & Hernacki, 2016: 15).

Quantum Learning ialah suatu teknik yang digunakan anak –anak dalam kegiatan belajarnya yang dicetuskan sang potter. dengan adanya quantum learning anak-anak dibawa kedalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih nyaman. menggunakan demikian secara tidak

langsung anak-anak akan merasa lebih leluasa dan bebas serta aktivitas belajar tanpa merasa terdapat paksaan atau beban terhadap dirinya.

Maka seseorang pendidik haruslah bisa menseting pelajaran semenarik mungkin, padahal tujuan pembelajaran ialah memudahkan siswa pada mengikuti proses pembelajaran bukan menyulitkan ataupun memaksakan. Hal ini disebutkan dalam salah satu hadist Rasulullah saw pada penjelasan kitab shahih al-bukhori, hadist no.69 bab 12 kitab 3 (kitab perihal ilmu), disebutkan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ

قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو النَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا).

Artinya:

Muhamad bin basyar mencerminkan kepada kami (dengan berkata) yahya bin sai'id mencerminkan kepada kami (dengan berkata) syu'bah mencerminkan kepada kami (dengan berkata) Abu Tayyah menceritakan kepadaku yang diterima dari anas dari Nabi saw. Nabi saw bersabda: Mudahkanlah (mereka) dan jangan kau persulit, gembirakanlah dan jangan membuat (mereka) lari (menjauhimu). (HR.Bukhori).

Pada masa pandemi covid Pembelajaran Quantum sangat menekankan kebermaknaan serta kebermutuan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran Quantum adalah pembelajaran yang di laksanakan

menggunakan proses benar-benar terjadwal baik. Pembelajaran Quantum artinya kiat, petunjuk taktik, dan semua proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membentuk belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan serta bermanfaat.

berdasarkan De Porter serta hernacki (2001:16) Quantum learning menggabungkan sugestologi, teknik pemerceptan pembelajaran, serta NLP (program Neurolinguistik) menggunakan teori, kepercayaan serta metode itu sendiri. Termasuk diantaranya konsep kunci asal berbagai materi serta sinergi pembelajaran yang lain mirip :

- Teori otak kanan/kiri
- Pilihan modalitas (visual, auditorial, serta kinestetik)
- Teori kecerdasan ganda
- Pendidikan holistic (menyeluruh)
- Belajar sesuai pengalaman
- Belajar dengan simbol (metaphoric learning) (Deporter, 2013: 16).

8. Simulasi/ permainan

Sebuah atau susunan kegiatan belajar mengajar pasti menjadi efektif dan baik bila adanya Hubungan peserta didik serta bahan belajar menggunakan teori, fasilitas ruangan, memiliki keadaan nyaman serta aktivitas pembelajaran yg tak menonton antara lain melalui penggunaan musik pengiring. interaksi ini berupa keaktifan peserta didik pada mengikuti proses belajar. Dengan belajar menggunakan metode Qunatum Learning akan di dapatkann berbagai manfaat yaitu :

1. Berfikir positif
2. Termotifasi
3. Keterampilan belajar seumur hidup
4. Kepercayaan diri
5. Sukses (De Porter dan Hernacki, 2001: 12)

a. Prinsip-prinsip model pembelajaran Quantum learning

Quantum learning mempunyai beberapa prinsip menjadi berikut :

1. Segalanya berbicara, maksudnya bahwa semua lingkungan kelas hendaknya direncanakan untuk dapat membawa pesan belajar yang dapat diterima oleh peserta didik, ini berarti rancangan kurikulum serta rancangan pembelajaran pengajar, info, bahasa tubuh, kata-istilah, tindakan, gerakan dan semua syarat lingkungan haruslah dapat berbicara membawa pesan-pesan belajar bagi peserta didik.
2. Segalanya bertujuan, maksudnya seluruh perubahan pembelajaran tanpa terkecuali harus mempunyai tujuan tujuan yang jelas dan terkontrol.
3. Pengalaman sebelum pemberian nama maksudnya, sebelum peserta didik belajar memberi nama (mendefinisikan, mengkonseptualisasi, membedakan, dikategorikan) hendaknya sudah mempunyai pengalaman berita yg terkait dengan upaya pemberanian nama tersebut.
4. Mengakui setiap perjuangan, maksudnya seluruh usaha belajar yg sudah dilakukan oleh peserta didik wajib memperoleh pengakuan guru

serta siswa yang lainnya. Pengakuan ini penting agar peserta didik selalu berani melangkah kebagian berikutnya dalam pembelajaran.

5. Merayakan keberhasilan, maksudnya setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pantas dirayakan, perayaan ini harap memberi umpan balik dan motivasi untuk memajukan dan peningkatan hasil belajar berikutnya.

b. Langkah-langkah menerapkan perencanaan Quantum learning

Adapun tahapan-tahapan yang bisa digunakan pada kegiatan pembelajaran bersama metode Quantum learning dengan cara:

1. Kekuatan anak

Ambak adalah pemberian motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada.

2. Penataan lingkungan belajar

Seperti telah di ungkapkan, bahwa quantum larning mementingkan adanya lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajar, maka dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang membuat peserta didik merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri peserta didik.

3. Mendorong perilaku keberhasilan

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi (Zahron, 2019: 151-152).

Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik.

4. Mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan hidup sesuai gaya belajar siswa itu sendiri.

5. Membaca

Salah satu aktivitas dalam pembelajaran yang cukup penting adalah membaca karena dengan membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan daya ingat seseorang guru hendaknya membiasakan peserta didik untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

6. Anak lebih aktif dan kreatif

siswa yang kreatif merupakan peserta didik yang ingin tahu, senang mencoba serta suka bermain. menggunakan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu membentuk ide-inspirasi yang segar dalam belajar.

7. Kekuatan daya serap anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar, sebagai akibatnya peserta didik perlu pada latihan buat mendapatkan kekuatan memori yang baik.

8. Bebaskan gaya belajarnya

Adanya aneka macam macam gaya belajar yang dipunyai oleh peserta didik, gaya belajar tadi yaitu: visual, auditorial serta kinestetik. pada Quantum learning guru hendaknya menyampaikan kebebasan dalam belajar di peserta didiknya dan janganlah terpaku di satu gaya belajar saja. pemberian intruksi yang sempurna dan sinkron dengan gaya belajar siswa, tentunya akan berpengaruh di keberhasilan pencapaian tujuan siswa tadi.

Unsur demokrasi pada tahapan pembelajaran Quantum dapat dicermati dari adanya kesempatan yang luas bagi siswa buat terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran, sehingga memungkinkan keluarnya terespresikannya seluruh potensi serta talenta yang terdapat di diri peserta didik.

menggunakan diberikannya contoh pembelajaran Quantum learning kepada peserta didik diharapkan model Quantum Learning mampu menimbulkan keaktifan belajar kepada siswa. Jadi siswa yang sebelumnya kurang semangat buat belajar karena pandemi covid-19, peserta didik juga bisa mendapatkan gambaran yang kentara lewat pembelajaran Quantum Learning tadi karena model pembelajaran

Quantum Learning menyampaikan model-contoh yang konkrit terhadap mata pelajaran yang diterangkan. serta hal ini jua diharapkan peserta didik dapat meningkat daya ingatnya, serta pula tak ada kesalahpahaman terhadap materi yang diterangkan

. Kemudian diharapkan efektivitas belajar peserta didik dapat meningkat sehingga dampak hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik dari pada sebelumnya.

c. Manfaat Quantum Learning

pada masa pandemi covid-19 ini ternyata Quantum Learning banyak menimbulkan kesan yang positif yaitu meliputi pentunjuk khusus buat membentuk lingkungan belajar yang efektif , merancang kurikulum, memberikan isi, dan memudahkan proses belajar. metode pembelajaran Quantum Learning adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang terdapat didalam dan lebih kurang momen belajar menggunakan menyingkirkan kendala yang menghalangi proses belajar alamiah menggunakan cara menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pedagogi yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif peserta didik.

Manfaat Quantum learning dari De Portend serta Hernacki (2015:12) menggunakan belajar menggunakan model Pembelajaran Quantum Learning akan didapat banyak sekali manfaat yaitu:

- (1) sikap positif
- (2) menaikkan motivasi
- (3) Keterampilan belajar seumur hidup

(4) kepercayaan diri peserta didik

(5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat

perilaku positif dalam belajar, pengajar memberikan sugesti yang positif pada peserta didik dengan pentaan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan buat melakukan proses belajar. peserta didik dikondisikan kedalan lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik juga mental. Bersikap positif terhadap materi-materi pembelajaran agar peserta didik bisa menerapkan konsep asal materi yang telah dipelajari pada dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan belajar seumur hidup, peserta didik membaca buku dengan cepat, yaitu dengan memahami memilah dan menghafal segala jenis informasi, mencatat berbagai insiden atau akibat yang diperoleh pada proses belajar, mencatat serta menulis menggunakan cara cepat serta tepat.

kepercayaan diri peserta didik bisa meningkatkan pada hal partisipasi individu, karena guru sudah menggunakan bermacam-macam media pembelajaran dan memberi kesan dengan menonjolkan info yang akan disampaikan pengajar. Sukses atau akibat belajar semakin tinggi, merayakan sebuah keberhasilan pada belajar contohnya, memberi apresiasi kepada peserta didik yg berani maju serta menjawab pertanyaan dengan mengajak seluruh siswa pada kelas bertepuk tangan atau guru telah menyiapkan reward yang menarik buat peserta didik. Quantum Learning serius pada pelajaran yang menyenangkan, suatu contoh pembelajaran yang berusaha buat mengubah cara pandang belajar yg tidak sinkron

menggunakan contoh pembelajaran di umumnya. pada model pembelajaran ini diupayakan menyertakan segala kaitan, interkasi serta disparitas yang dapat memaksimalkan proses belajar.

d. Kekurangan dan Kelebihan Quantum Learning

Kelebihan metode Quantum learning antara lain:

1. Membiasakan siswa buat melatih aktivitas kreatifnya. sebagai akibatnya bisa menciptakan suatu produk kreatif yg bisa berguna bagi lingkungannya. Emosi.
2. menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang tinggi bisa menambah kepercayaan diri siswa buat tidak ragu serta malu dan mau berbagi potensi-potensi yang terdapat pada diri siswa.

Kekurangan asal metode Quantum Learning diantaranya :

1. Membutuhkan ketika yang cukup usang buat menumbuhkann motivasi diri siswa pada belajar
2. Kesulitan mengidentifikasi keterampilan peserta didik
3. Memerlukan dan menuntut keahlian dari keterampilan guru, dan
4. Memerlukan proses perencanaan serta persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik.

G. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu berfungsi untuk menunjukkan bahwa beberapa skripsi yang relevan pada tema yang berjudul penerapan metode Quantum Learning di Pondok pesantren Nur-Antika Tigaraksa kabupaten tangerang

1. Penelitian yang telah diteliti oleh daryono (2019, UIN Sunan kalijaga yang berjudul “ Penerapan Quantum Learning dalam pembelajaran Nahwu di Pondok pesantren Hidayatullah Yogyakarta.” Peneliti ini menelaah tentang penerapan metode Quantum Learning dalam pembelajaran nahwu , hasilnya menunjukkan bahwa
1. implementasi metode pembelajaran yang menyenangkan sebagai dan metode pembelajaran nahwu sudah diterapkan dengan baik walaupun tidak semua teori dalam konsep Quantum Learning diterapkan sepenuhnya dalam artian hanya menerapkan beberapa konsep diantaranya: Lima keyakinan yang meningkatkan emosi positif selain lima keyakinan tersebut juga diterapkan seperangkap metode dan falsafah belajar yang menginteraksikan lingkungan, fisik, suasana, interaksi, metode, dan teknik belajar untuk mempelajari keterampilan, yang semua aspek tersebut akan melajirkan keyakinan dan nilai-nilai.
2. Penelitian yang diliti saudari Noviarina (2015, UIN Raden Fatah Palembang) yang berjudul “efek Penerapan contoh pembelajaran Quantum Learning pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Palembang.” hasil asal penelitian tadi ialah:

1) contoh Quantum Learning mensugesti motivasi belajar siswa dikelas eksperimen pada setiap indikator. peserta didik terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam memberikan pendapat serta seluruh peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal tadi dibuktikan menggunakan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik di kelas control sebesar 58,79 serta eksperimen 70,18. dampak uji hipotesis memakai uji pada data angket dihasilkan thitung sebesar 6.89 serta di hitung $>$ tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga menandakan keberhasilan contoh Quantum Learning terhadap motivasi belajar.

Dari ke 2 penelitian tadi, bisa dijelaskan bahwa penelitian yg teliti penulis berbeda pada penelitian yang suda dilakukan seperti yang dijelaskan di atas. dalam skripsi yang pertama penekanan di pembelajaran nahwu di Pondok pesantren hidayatullah Yogyakarta, skripsi kedua penekanan dalam pengaruh penerapan metode Quantum Learning yang ada di Sekolah Menengah Pertama walisongo sragen.

Adapun spesifikasi skripsi ini intinya artinya ihwal bagaimana implementasi metode Quantum Learning di Pondok pesantren Nur-Antika Tigaraksa. model yang dipergunakan pula tidak sama, penelitian sebelumnya memakai metode kuantitatif. Sedangkan metode penelitian yang kini ialah metode penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan ketika ini tidak

sinkron di penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, oleh sebab itu , skripsi ini bisa dijadikan pelengkap asal penelitian terdahulu serta mendapatkan materi yang telah ada.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. istilah dalam bahasa inggris artinya Classroom Action Research (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan pada kelas. pada dalam penelitian tindakan kelas mempunyai tiga pengertian yaitu :

1) Penelitian

menerangkan di suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan memakai cara dan hukum metodologi eksklusif buat memperoleh data atau info yang berguna pada menaikkan mutu suau hal yang menarik minat dan krusial bagi peneliti.

2) Tindakan

pertanda di suatu gerak aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. pada penelitian berbentuk rangkaian daur aktivitas peserta didik.

3) Kelas

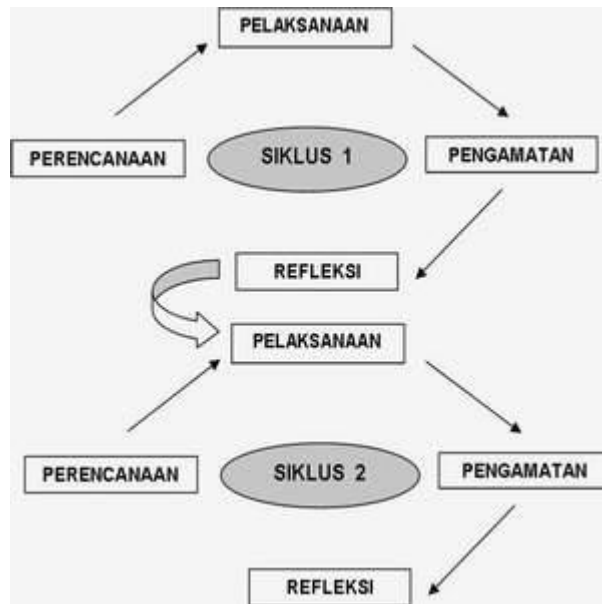
pada hal ini tak terikat di pengertian ruang kelas, namun pada pengertian yang lebih spesifik. seperti yg sudah usang dikenal di bidang pendidikan serta pedagogi, yang dimaksud menggunakan kata kelas ialah sekelompok peserta didik pada saat yang sama, menerima pelajaran yang sama asal guru yg sama jua. (Arikunto, 2006: 2-3).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individu merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain.melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung di kelas untuk mengamati kegiatan (Widiyanti, 2008: 99-89).

Kemmis dan Targgart pada kasbolah (1999: 13) mengartikan bahwa “penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

Didalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (Daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawal dengan perencanaan (planning), tindakan (Action) mengobservasi (Observasi), dan melakukan refleksi (Reflection), san seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai.

Adapun gambar daur ulang pelaksanaan tindakan kelas yang peneliti ambil adalah sebagao berikut.



Gambar 1 : Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

B. Waktu dan Lokasi penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam waktu kurang lebih 8 (Delapan) bulan, yakni Juli 2021 sampai Maret 2022.

2. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMK Pondok Pesantren Nurantika di Jalan Arya Jaya Sentika Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

C. Partisipan dan penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Nurantika.

D. Tindakan dan Tahapan

1. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini, direncanakan melalui 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang diinginkan. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan suasana belajar menyenangkan di kelas dengan mata pelajaran PAI dengan materi tentang "Meniti Hidup Dengan Kemuliaan" dengan mengimplementasikan Quantum Learning sebagai metode pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Pada observasi pertama, oleh karena itu dalam refleksi akan di terapkan yaitu tindakan yg dipergunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan Quantum Learning pada sekolah Sekolah Menengah kejuruan Pondok pesantren nur-antika dimasa pandemi covid-19. dengan berpetokan di refleksi pertama tersebut akan dilakukan penelitian tindakan kelas ini dalam tindakan:

1. Perencanaan
2. Pelaksaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

2. Tahapan

(a) Siklus 1

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan pemantauan keadaan siswa yang akan diteliti dan mempersiapkan semua instrument. penelitian tindakan kelas ini digunakan 6 instrument yaitu :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. silabus
- c. Menyiapkan peralat evaluasi
- d. Menyiapkan buku siswa
- e. Media pembelajaran
- f. Lembar oservasi pelajaran setiap berlangsungnya kegiatan belajar dalam Setiap siklus

2. Pelaksaaan tindakan

aktivitas tindakan ini ialah penerapan kegiatan yang telah dirancang pada perencanaan penelitian. kegiatan mengikuti susunan kegiatan yang ada pada scenario pelajaran yang sudah disusun. di tahap ini, pengajar membuat aktivitas belajar mengajar menggunakan memakai motode menyenangkan dalam mata pelajaran PAI.

Adapun beberapa tahapan tindakan yang dilaksanakan di siklus I ialah:

- a. Merapikan ruang kelas agar tercipta susasana kelas yang aman dan nyaman dimasa pandemi memberi jarak pada penempatan selama proses belajar
- b. Satu atau 2 hari sebelum proses pembelajaran siswa belajar serta mengajar berlangsung memberi tugas pada siswa buat membaca dan memperlajari materi wacana “meniti hidup dengan kemulian”

- c. Guru pengajar menunjukan CD/Film kegiatan belajar tentang tema perihal “ Meniti hidup dengan kemulian” untuk di presentasikan pada depan kelas
- d. Siswa diberi tugas untuk mengemukakan gagasan dari informasi yang didapat pada pembelajaran tersebut
- e. Siswa mencoba mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai masalah yang dibahas tentang materi meniti hidup dengan kemulian serta peserta didik yang lain memberikan tanggapan berasal akibat presentasi yang sudah disampaikan temannya.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati ialah perilaku peserta didik serta guru selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Akibat yg didapat dalam termin observasi dikumpulkan dan dianalisis, sebagai akibatnya diperoleh yang akan terjadi refleksi kegiatan yang sudah dilakukan. buat memperkuat akibat refleksi kegiatan yang telah dilakukan dipergunakan data yang dari data observasi. hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan menjadi acuan buat merencanakan siklus berikutnya.

(b) siklus II

1. Perencanaan

pada termin ini menyusun planning pembelajaran (RPP) serta menyiapkan materi untuk siklus II sesuai hasil asal refleksi di siklus I.

2. Tindakan

Proses tindakan pada siklus II merupakan:

- a. peserta didik diberikan latihan untuk mengungkapkan pengalamannya tentang “meniti hidup dengan kemuliaan” yang telah dijelaskan oleh guru
- b. Siswa mencoba mempresentasikan hasil percobaan tersebut dan diskusi dalam kelompok mengenai “meniti hidup dengan kenikmatan” dan mengendalikan diri sendiri (mujahadah an-nafs) dan siswa yang lain dapat memberikan tanggapan dari hasil presentasi yang telah disampaikan oleh temannya.
- c. Guru menjelaskan dan memberi penguatan tentang materi “mengendalikan diri sendiri” dengan media belajar yang sudah disiapkan oleh pengajar Siswa diberi tugas untuk menyimak, mendengarkan dan memahami tentang mengendalikan diri sendiri pada “ meniti hidup dengan kenikmatan”
- d. Siswa membuat sebuah rangkuman (resume) bersama kelompoknya sebagai hasil menyimak, mendengarkan, dan memahami untuk didiskusikan dalam kelompoknya mengenai

mengendalikan diri sendiri pada meniti hidup dengan kenikmatan

e. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil rangkuman (resume) hasil dari yang mereka perhatikan saat kegiatan belajar

f.pengajar menjelaskan dan memberi motivasi tentang materi mengendalikan diri sendiri

3. Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Aspek aspek yang diamati adalah perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan digunakan data yang berasal dari data observasi.

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian, khususnya

menyangkut ilmu ilmu sosial dan perilaku manusia. Maksudnya observasi adalah merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi (Hasanah, 2016, 26).

2. Wawancara

Wawancara (Interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini bisa digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat (rosaliza, 2015: 71)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental sugiyono (2013: 240). Dokumentasi dilakukan buat memperoleh data-data sekolah yg bermanfaat sebagai penunjang aktivitas peneliti, serta untuk memperoleh data-data ketika pembelajaran dikelas.

B. Kisi-Kisi Intrument Penelitian

Instrument merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Arikunto, 1993: 168) Dalam penelitian ini instrument yang digunakan buat mengumpulkan data pada penelitian tindakan kelas ini seperti instrument Metode Kualitatif yaitu berupa :

1. Lembar Observasi

lembar observasi ini digunakan buat mengamati kreativitas peserta didik serta kegiatan peserta didik juga pengajar di saat aktivitas belajar mengajar berlangsung menggunakan implementasi Quantum Learning

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dari setiap survey, tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat di peroleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Menurut sugiono (2016: 213) “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”.

Tabel: 01**Kisi-Kisi Wawancara Penelitian**

No	Aspek	Indikator	Wawancara		Observasi
			Peserta didik	Guru	
1.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penerapan metode Quantum Learning	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran			
		Melaksanakan kegiatan apersepsi			
		Memberikan motivasi siswa dalam pelajaran/ membangkitkan minat siswa			
		Menarik perhatian siswa			
		Melaksanakan kegiatan			

		ekspolarasi			
		Menguasai materi pelajaran			
		Mengajukan pertanyaan kepada siswa			
		Memberikan kesempatan berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan			
		Memberikan pujian/ penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat			
		Guru Memberikan siswa untuk bertanya			

		Menerapkan model pembelajaran dengan menyenangkan			
		Menyiapkan sarana pembelajaran			
		Menggunakan media/alat peraga			
		Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari			
		Membimbing siswa menyimpulkan materi			
		Memantau kesulitan belajar siswa			
		Menggunakan bahasa yang baik			

		dan benar			
		Menumbuhkan interaksi antar siswa			

Sumber : Wawancara

Tabel : 02

Kisi-Kisi Intrument

Kategori : Guru Mata pelajaran PAI	Bentuk Pertanyaan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda mengajar yang membuat siswa aktif ? 2. Bagaimana anda memberi umpan balik dan motivasi kepada siswa yang mampu meningkatkan dan memajukan hasil belajar siswa ? 3. Bagaimana anda megaitkan siswa dalam pembelajaran yang baik? 4. Bagaimana anda

	<p>memberikan pujian / penghargaan atas keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ?</p> <p>5. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung dalam menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif ?</p>
<p>Kategori : Guru Mata pelajaran PAI</p>	<p>Bentuk Pertanyaan</p>
	<p>6. Bagaimana anda mengajar yang membuat siswa aktif ?</p> <p>7. Bagaimana anda memberi umpan balik dan motivasi kepada siswa yang mampu meningkatkan dan memajukan hasil belajar siswa ?</p> <p>8. Bagaimana anda mengaitkan siswa dalam pembelajaran yang baik?</p> <p>9. Bagaimana anda</p>

	<p>memberikan pujian / penghargaan atas keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ?</p> <p>10. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung dalam menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif ?</p>
--	--

Sumber : Wawancara

A. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Prosedur analisis data idealnya tidak kaku dan senantiasa dikembangkan sesuai kebutuhan dan sasaran penelitian. Peneliti menerapkan proses analisis data dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. kegiatan dalam analisis data, yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu semua data yang diperoleh pada lapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih serta difokuskan pada hal-hal yang penting.

- 2) Display data, yaitu teknik yang dipergunakan peneliti supaya data yang diperoleh yang jumlahnya masih banyak dapat dikuasai serta dipilih secara fisik. membentuk display artinya analisis pengambilan keputusan.
- 3) verifikasi data, yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada rangka mencari makna data serta mencoba buat mengumpulkannya dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2008, hal. 246-252).

Selain memakai analisis kualitatif disini penelitian jua menggunakan statistik sederhana, statistik sederhana dipergunakan buat data observasi. Observasi pribadi digunakan buat mengetahui implemementasi metode Quantum learning . setelah akibat observasi diolah kemudian hasil observasi ditaburkan kedalam tabel, yang selanjutnya dianalisis buat memperoleh kesimpulan. untuk data berbentuk observasi tadi sehabis ditabulasikan dan tersaji pada bentuk presentase kemudian diberiakn tafsiran sebagai berikut :

80%-100% = sangat baik

40%-79% = relatif baik

0%-39% = kurang (arikunto, 2006: 224)

dengan Rumus menjadi berikut :

$$P = (F \times 100\%) / N$$

keterangan :

P: Presentase

F : Frekuensi/ Jumlah Data

N : Jumlah Objek (sugiyono, 2009 : 56)

Berikut adalah komponen indikator keberhasilan dalam pencapaian implemetasi metode Quantum Learning yang ditunjukan oleh peserta didik pada ketika melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar pada hal :

4. Rasa suka siswa terhadap guru serta materi
5. Keterlibatan siswa pada belajar
6. Keaktifan peserta didik pada belajar kelompok
7. Adanya perhatian dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Penelitian ini dikatakan berhasil jika mencapai sasaran minimal 75%

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian

Sejarah singkat berdirinya SMK Pondok pesantren Nur-Antika Sekolah menengah kejuruan (SMK) Pondok pesantren Nur-antika di dirikan pada tahun 2013, bangunan Pondok pesantren Nur-antika terletak di Desa Kadu kec.Tigaraksa Kab.Tangerang. Kepemimpinan dipimpin oleh Hj.Hayati Nufus, M.Pd

Data sekolah SMK Pondok pesantren Nur-antika sebagai berikut :

Nama sekolah	: SMK IT NUR-ANTIKA
Alamat	: Jl.Kadu masjid
Kelurahan	: Pete
Kecamatan	: Tigaraksa
Kabupaten	: Tangerang
Provinsi	: Banten
Email	: pondokpesantrennurantika@gmail.com
NPSN	: 69894297\
Status	: Swasta
SK Pendirian Sekolah	: 421.5/840-DISDIK/2015
Tanggal SK Pendirian	: 2009-04-01
SK Izin Operasional	: 421.5/840-DISDIK/2015
Tanggal SK Izin Operasional	: 2015-03-09

1. Tenaga Kerja

Tabel : 03

No	Nama Guru	Jabatan
1.	KH Encep Subandi	Pengasuh
2.	Hj.Hayatinnopus, M.Pd	Kepala sekolah SMK
1.	Lulu Dzakiyatun Nufus,M.Pd	Guru
2.	Gus Irsyad, S.Ag.	Wali kelas
3.	Usni Supriyana, S.Pd.	Wali kelas
4.	Ardi Rohmana	Guru
5.	Nayla Tazkiyatu Nufus	Guru
6.	Lia Nuraini, S.Pd.	Guru
7.	Tristi Ardita Rismayanti, S.Pd.	Wali kelas
8.	Prisma Ayu Kholiviana, S.Pd.	Guru
9.	Nunu Khusnul Khotimah, S.Pd.	Wali kelas
10.	Ust.Ade Rahmat	Guru
12	Mitha Cantika, S.Pd.	Wali kelas

13.	Aprilia Maharani	Guru
14.	Alipia Nur Fadlin	Guru
15.	Malika bagus	Guru
16.	Fazri Ahmad Fuzan	Guru
17.	Ust.Khoirul Umam	Guru

B. Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan Siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x 35 menit.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti yang terjadi pada pada kelas cenderung pasif. Hal ini ditunjukkan menggunakan proses pembelajaran yang terpusat di pengajar serta peserta didik yang tak terlibat aktif pada dalamnya. sebagai akibatnya menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan banyak yg fokus saat pembelajaran.

1. Pelaksanaan Siklus 1

Tahapan pelaksanaan penelitian di siklus 1 adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi

1) Perencanaan

pada tahapan perencanaan ini peneliti merencanakan penerapan metode Quantum Learning dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahapan perencanaan artinya :

- a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) silabus
- c) Menyiapkan alat penilaian
- d) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- e) Media pembelajaran
- f) Lembar observasi pembelajaran untuk setiap berlangsungnya pembelajaran dalam Setiap siklus

2) Tahapan

1. Pertemuan 1 (pertama)

Pertemuan pertama pada siklus 1 ini dilakukan pada hari senin, 08 November 2021. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama adalah mengendalikan diri. Kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

(a) Pendahuluan

pada tahapan ini pembukaan pada suatu proses pembelajaran

1. pengajar mengucapkan salam dan mengajak peserta didik membaca doa sebelum belajar
2. guru mengecek kehadiran
3. pengajar menanyakan materi yg sudah lalu

4. pengajar memberikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran

(b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menampilkan sebuah audio visual/ film cerita yang menggambarkan mengendalikan diri
- 2) Kemudian guru menjelaskan materi tentang mengendalikan diri
- 3) Setelah itu guru memberikan tugas menyampaikan pengalamannya mengenai “mengendalikan diri” yang telah dijelaskan oleh guru
- 4) pengajar memberikan latihan diskusi kelompok pada peserta didik.
- 5) Guru membimbing peserta didik kegiatan diskusi kelompok. Setiap anggota dalam kelompok , ikut serta aktif dalam proses diskusi
- 6) Siswa mencoba untuk mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok
- 7) Guru juga memberikan arahan siswa yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa pada setiap kelompok guna memberi opsi dan bertanya apabila ada yang kurang jelas

b) Penutup

1. pendidik menjelaskan dan memberi penguatan tentang materi mengendalikan diri sendiri
2. Melakukan Tanya jawab dengan siswa

3. Memberikan penghargaan atas pencapaian peserta didik pada materi yang telah di pelajari , kemudian guru dan siswa bertepuk tangan bersama-sama
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa
5. Guru menutup pembelajaran

Pada pertemuan peratama siwa cukup aktif dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar, namu siswa masih belum memahami model pembelajaran Quantum Learning. Ada beberapa siswa yang mau atau tidak percaya diri saat melakukan presentasi hasil diskusi kelompok. Sehingga guru memberikan motivasi agar siswa memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil dikusinya. Hal tersebut menunjukan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode Quantum Learning yang sudah berjalan dengan baik.

2. Pertemuan 2 (Kedua)

(a) Kegiatan Pembukaan

1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca doa sebelum belajar
2. Guru mengecek kehadiran
3. Guru menanyakan kabar siswa
4. Guru menanyakan materi yang telah lalu
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran

(b) Kegiatan Inti

1. Guru meminta siswa buat menghasilkan kelompok belajar terdiri asal 6-7 peserta didik
2. kemudian pengajar menyebutkan materi perihal prasangka baik
3. pengajar memberikan Tugas diskusi gerombolan pada siswa
4. pengajar membantu peserta didik dalam kegiatan diskusi. Setiap masing-masing anggota kelompok harus aktif pada setiap kegiatan diskusi
5. Guru meminta peserta didik buat perwakilan dari masing –masing kelompok menampilkan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas.
6. Guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
7. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik masing-masing kelompok buat menyampaikan sanggahan atau tanggapan jika ada yang kurang dipahami peserta didik.

(c) Penutupan

- 1) guru menyampaikan penguatan terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya menggunakan melakukan Tanya jawab menggunakan siswa
- 2) pengajar serta siswa menarik kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari hari itu.

- 3) pengajar memberikan penghargaan atas peserta didik pada tahu materi yg telah di pelajari dengan mengajak peserta didik bertepuk tangan
- 4) pengajar memberikan motivasi untuk peserta didik
- 5) lalu kegiatan belajar ditutup dengan salam

Pada pertemuan ini, peserta didik lebih bersemangat akti dan kreatif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kepercayaan diri peserta didik juga pada menyampaikan akibat diskusi nya semakin bertambah.

3. Observasi

Penilaian implementasi metode Qauntum learning pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada rata rata, yang sudah di terapkan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran Kelas X yang berjumlah 40 siswa. Data hasil pencapaian penerapan metode Qauntum Learning dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 04

Observasi implementasi Metode Quantum Learning terhadap Aktivitasi Guru Pada pembelajaran PAI Di kelas X Di SMK Pondok pesantren Nur-

Antika

Siklus 1 pertemuan 1 & 2

No	Aktivitas Yang	Indikator	Total

	diamanati	Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman					2	2
2.	Guru Memantau dan membantu terhadap siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran					0	2
3.	Memberikan kesempatan berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan					2	2
4.	Memberikan motivasi siswa dalam pelajaran/ membangkitkan minat siswa					0	2
5.	Menumbuhkan					1	1

	interaksi antar siswa						
6.	Guru memberikan pujian, penghargaan kepada siswa yang berhasil memahami materi					2	2
Total		3	3	4	2	7	11
Presentase		50%	50%	66,6	33,3%	60,6%	83,3%

Tabel 05

Observasi implemetasi Metode Quantum Learning pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di kelas X SMK Pondok pesantren Nur-Antika kabupaten tangerang

Pra siklus

No	Nama siswa	Indikator				Skor
		1	2	3	4	
1.	Abdul Rohman					2
2.	Adinda Putri					1

3.	Alovia					1
4.	Ananda AL Nur					2
5.	Badrul Fahmi					3
6.	Carrisa Alodia Leilani					1
7.	Erick Febriansyah					2
8.	Farid Algibran					1
9.	Frans Alfarizi					2
10.	Herdianti Rahayu Putri					2
11.	Julia erlita					2
12.	Mesih kardia putri					1
13.	M.Abi Abdillah					1
14.	M.Amar Ramdhan					2
15.	M.Habibi Al Arbain					2
16.	M. Lukman Nur Hakim					1
17.	M. Nailul Athor					2
18.	M.sahal Tafdili					1

19	Nadifah Samprotul Fuadah					2
20	Nurhidayat					1
21.	Nurul Fitri Aulia					1
22.	Ratu Bintang Cendana					3
23.	Siti Maemunah					1
24.	Siti Muflihah					2
25.	Siti Wardatul Aini					1
26.	Ridha Bagus					1
27.	Syahrul zaidan ma'arif					1
28.	Adzra Wafa Nafisah					1
29.	Ahmad Fauzan					1
30.	Akmal Amanullah					2
31.	Aziz Yaman Ramadhani					2
32	Shafa hana aprilla					3
33.	Cahaya Dewi Ardiningrum					1
34.	Danu Dwi Junandar					2

35.	Fahruroji					0
36.	Fanisa Aulia					1
37.	Fery Firmansyah					1
38.	Haekal Falah					1
39.	Jahrotul Hapidoh					2
40.	Wahyu Liana Khoir					1
Total		17	18	7	18	60
Rata-Rata (%)		42,5	45	17,5	45	50,5

Dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas X di SMK Nur-Antika di masa pandemi covid-19 sebelum diterapkannya metode Quantum Learning dengan rata-rata 50,5% pada kategori cukup baik. Dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Rasa senang siswa terhadap guru, memperoleh jumlah rata-rata 42,5%
- 2) Keterlibatan siswa dalam belajar, memperoleh rata-rata 45%
- 3) Keaktifan siswa dalam belajar, memperoleh rata-rata 17,5%
- 4) Adanya perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan memperoleh rata-rata 45%

Tabel 06

Observasi dalam implemetasi Metode Quantum Learning pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di kelas X SMK Pondok pesantren Nur-Antika kabupaten tangerang

Siklus I peretemuan 1

No	Nama siswa	Indikator				Skor
		1	2	3	4	
1.	Abdul Rohman					2
2.	Adinda Putri					2
3.	Alovia					1
4.	Ananda AL Nur					2
5.	Badrul Fahmi					2
6.	Carrisa Alodia Leilani					0
7.	Erick Febriansyah					2
8.	Farid Algibran					2
9.	Frans Alfarizi					2

10.	Herdianti Rahayu Putri					2
11.	Julia erlita					2
12.	Mesih kardia putri					1
13.	M.Abi Abdillah					2
14	M.Amar Ramdhan					2
15	M.Habibi Al Arbain					1
16	M. Lukman Nur Hakim					1
17	M. Nailul Athor					1
18	M.sahal Tafdili					2
19	Nadifah Samprotul Fuadah					1
20	Nurhidayat					1
21.	Nurul Fitri Aulia					1
22.	Ratu Bintang Cendana					1
23.	Siti Maemunah					2
24.	Siti Muflihah					2
25.	Siti Wardatul Aini					1

26.	Ridha Bagus					2
27.	Syahrul zaidan ma'arif					2
28.	Adzra Wafa Nafisah					1
29.	Ahmad Fauzan					1
30.	Akmal Amanullah					3
31.	Aziz Yaman Ramadhani					1
32.	Shafa hana aprilla					2
33.	Cahya Dewi Ardiningrum					1
34.	Danu Dwi Junandar					1
35.	Fahruroji					1
36.	Fanisa Aulia					2
37.	Fery Firmansyah					2
38.	Haekal Falah					1
39.	Jahrotul Hapidoh					2
40.	Wahyu Liana Khoir					1
Total		18	22	13	8	61

Rata-Rata (%)	45	55	32	20	52,5
---------------	----	----	----	----	------

Tabel 07

Observasi dalam implemetasi Metode Quantum Learning pada pembelajaran PAI di kelas X SMK Pondok pesantren Nur-Antika kabupaten tangerang

Siklus I pertemuan 2

No	Nama siswa	Indikator				Skor
		1	2	3	4	
1.	Abdul Rohman					2
2.	Adinda Putri					1
3.	Alovia					2
4.	Ananda AL Nur					1
5.	Badrul Fahmi					2
6.	Carrisa Alodia Leilani					2
7.	Erick Febriansyah					2
8.	Farid Algibran					2

9.	Frans Alfarizi					3
10.	Herdianti Rahayu Putri					2
11.	Julia erlita					1
12.	Mesih kardia putri					2
13.	M.Abi Abdillah					1
14.	M.Amar Ramdhan					2
15.	M.Habibi Al Arbain					2
16.	M. Lukman Nur Hakim					3
17.	M. Nailul Athor					2
18.	M.sahal Tafdili					2
19.	Nadifah Samprotul Fuadah					2
20.	Nurhidayat					1
21.	Nurul Futri Aulia					1
22.	Ratu Bintang Cendana					2
23.	Siti Maemunah					2
24.	Siti Muflihah					2

25.	Siti Wardatul Aini					3
26.	Ridha Bagus					1
27.	Syahrul zaidan ma'arif					3
28.	Adzra Wafa Nafisah					1
29.	Ahmad Fauzan					1
30.	Akmal Amanullah					1
31.	Aziz Yaman Ramadhani					1
32.	Shafa hana aprilla					2
33.	Cahya Dewi Ardiningrum					2
34.	Danu Dwi Junandar					1
35.	Fahruroji					2
36.	Fanisa Aulia					2
37.	Fery Firmansyah					1
38.	Haekal Falah					0
39.	Jahrotul Hapidoh					1
40.	Wahyu Liana Khoir					1

Total	20	23	14	10	68
Rata-Rata (%)	50	57,5	35	25	70

c) Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus 1 ada beberapa hambatan antara lain :

1. Guru masih kurang maksimal dalam mengelola kelas, sehingga siswa cenderung kurang bersemangat selama proses pembelajaran
2. Tidak semua siswa yang terkait dalam mengikuti pembelajaran
3. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran
4. Tidak semua siswa aktif dalam setiap proses pembelajaran termasuk ketika dalam belajar kerja kelompok
5. Tidak adanya dorongan bereksplorasi karena dengan itu menghambat pemikiran kreatif dan keaktifan peserta didik untuk berkembang
6. Siswa masih kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 :

1. Guru harus lebih maksimal dalam mengelola kelas dengan memanfaatkan media yang ada di dalam ruang kelas
2. Guru harus selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

3. Guru harus perhatian lebih terhadap siswa terutama pada siswa yang daya tanggap nya rendah
4. Guru harus tegas terhadap apa yang terjadi di kelas
5. Guru harus memberikan stimulus kepada siswa bahwa setiap siswa berhak mengeluarkan pendapatnya masing-masing, hal itu agar timbul pada diri siswa agar selalu percaya diri

2. Pelaksaaan Siklus 2

Tahapan pelaksanaan penelitian pada siklus 2 adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Pada tahap ini yaitu untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus 1.

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti merencanakan penerapan metode Quantum Learning dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahapan perencanaan adalah :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Silabus
3. Menyiapkan alat evaluasi
4. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
5. Media pembelajaran
6. Lembar observasi pembelajaran untuk setiap berlangsungnya pembelajaran dalam Setiap siklus2.

2. Tahapan

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, maka pada siklus 2 ini akan dilakukan perencanaan yang lebih baik dari hasil perencanaan sebelumnya. Pada siklus ini guru lebih menekankan keaktifan siswa di dalam kelas dan guru berusaha untuk lebih memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dan berani dalam mengeluarkan pendapatnya sendiri.

1. Pertemuan 1

1. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam
- 2) Guru mengajak siswa membaca sebelum memulai pembelajaran
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru menanyakan materi pelajaran yang telah lalu
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah langkah pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok
- 2) Guru menjelaskan materi “ Persaudaraan “
- 3) Kemudian guru memberikan contoh cerita “ persaudaraan” dalam bentuk audio/Film
- 4) Setelah itu guru memberikan tugas diskusi kelompok

- 5) pengajar membimbing siswa dalam melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya, setiap anggota dalam kelompok aktif pada proses diskusi
- 6) Guru meminta siswa untuk perwakilan asal masing –masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas.
- 7) Guru mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan pada mempresentasikan akibat diskusi kelompoknya
- 8) Pengajar memberikan kesempatan kepada siswa masing-masing kelompok buat memberika tanggapan jika ada yang kurang di pahami.

3. penutup

1. pengajar menyampaikan penguatan kepada siswa wacana materi yg telah pada pelajari sebelumnya dengan melakaukan Tanya jawab pada siswa. Hampir seluruh peserta didik telah memahami pelajaran yang di sampaikan dari yang sebelumnya, pada pertemuan ini mengalami peningkatan
2. pengajar menarik kesimpulan terhadap materi yg telah dipelajari hari itu
3. pengajar memberi pujian atau pemberian berupa tepuk tangan atas keberhasilan peserta didik pada memahami pelajaran

Di siklus dua pertemuan terakhir berjalan dengan lancar dengan efektif. pengajar tidak mengalami kendala dalam

mengkondisikan kelas. Semua siswa kelas X mampu mengikuti pelajaran dengan tahapan tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum Learning. Serta siswa mampu belajar tanpa ada nya paksaan

3. Observasi

Tabel 08

Observasi Aktivitasi Guru dalam implementasi Metode Quantum Learning Pada Mata Pelajaran PAI Di kelas X Di SMK Pondok pesantren Nur-Antika
Siklus II pertemuan 1

No	Aktivitas Yang diamanati	Indikator		Total	
		Pertemuan 1		Ya	Tidak
		Ya	Tidak		
1.	Pengajar menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman			1	1
2.	Guru Memantau dan membantu terhadap			1	1

	siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran				
3.	Memberikan kesempatan berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan			1	1
4.	Memberikan motivasi siswa dalam pelajaran/ membangkitkan minat siswa			1	1
5..	Menumbuhkan interaksi antar siswa			1	1
6.	Guru memberikan pujian, penghargaan kepada siswa yang berhasil memahami materi			1	1
Total		6	0	6	0
Presentase		100%	0%	100%	0%

Tabel 09

Observasi kegiatan Siswa dalam implemetasi Metode Quantum Learning
pada pembelajaran PAI di kelas X SMK Pondok pesantren Nur-Antika

kabupaten tangerang

Siklus II pertemuan 1

No	Nama siswa	Indikator				Skor
		1	2	3	4	
1.	Abdul Rohman					2
2.	Adinda Putri					1
3.	Alovia					2
4.	Ananda AL Nur					1
5.	Badrul Fahmi					1
6.	Carrisa Alodia Leilani					2
7.	Erick Febriansyah					2
8.	Farid Algibran					2
9.	Frans Alfarizi					3

10.	Herdianti Rahayu Putri					3
11.	Julia erlita					2
12.	Mesih kardia putri					3
13.	M.Abi Abdillah					2
14	M.Amar Ramdhan					3
15	M.Habibi Al Arbain					2
16	M. Lukman Nur Hakim					3
17	M. Nailul Athor					2
18	M.sahal Tafdili					1
19	Nadifah Samprotul Fuadah					2
20	Nurhidayat					1
21.	Nurul Fitri Aulia					1
22.	Ratu Bintang Cendana					2
23.	Siti Maemunah					2
24.	Siti Muflihah					2
25.	Siti Wardatul Aini					2

26.	Ridha Bagus					1
27.	Syahrul zaidan ma'arif					2
28.	Adzra Wafa Nafisah					1
29.	Ahmad Fauzan					1
30.	Akmal Amanullah					1
31.	Aziz Yaman Ramadhani					1
32.	Shafa hana aprilla					2
33.	Cahya Dewi Ardiningrum					2
34.	Danu Dwi Junandar					2
35.	Fahruroji					3
36.	Fanisa Aulia					2
37.	Fery Firmansyah					1
38.	Haekal Falah					1
39.	Jahrotul Hapidoh					2
40.	Wahyu Liana Khoir					2
Total		24	24	12	13	73

Rata-Rata (%)	60	60	30	32,5	82,5
---------------	----	----	----	------	------

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 dapat dinyatakan bahwa penerapan metode Quantum Learning mampu membuat siswa belajar dengan efektif dan kreatif dimasa pandemi covid-19 . Hal ini terpengaruh oleh faktor pendukung seperti:

1. Dengan menggunakan media pembelajaran variasi model dan metode pembelajaran
2. Pembentukan kelompok belajar melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi
3. Pemberian penghargaan berupa tepuk tangan atau pujian, lalu guru memberikan nilai tambahan terhadap peserta didik yang berhasil dalam proses pembelajaran

Adapun faktor penghambat dalam menerapkan metode Quantum Learning yaitu seperti :

1. Kurangnya alokasi waktu karena dimasa pandemi covid-19 ini waktu selama proses pembelajaran sangat terbatas.
2. Memerlukan dan menuntut keahlian dari keterampilan guru
3. Kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa siswa

C. Hasil Penelitian

1. Implementasi metode Quantum learning pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di kelas x SMK Pondok pesantren Nur-Antika

Berdasarkan hasil observasi tentang implementasi metode Quantum learning pada mata pelajaran PAI di kelas X SMK Nur-Antika dari siklus 1 hingga siklus 2 menunjukkan bahwa implementasi Quantum learning sangat membantu untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan kreatif, begitupula siswa senantiasa merasakan belajar dengan nyaman tanpa adanya paksaan dalam dirinya. Pada siklus pertama dan kedua aktivitas guru dalam menerapkan metode Quantum learning memperoleh nilai presentase 60,6% pada siklus I, dan memperoleh nilai presentase 100% pada siklus kedua. Pada penerapan Metode Quantum learning yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran metode Quantum learning ternyata sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif selama proses pembelajaran tentunya pada masa pandemi seperti ini, maka penerapan metode Quantum learning dikategorikan sangat baik.

Pada siklus I pertemuan pertama selama proses pembelajaran siswa selama penerapan metode Quantum Learning hanya memperoleh nilai rata-rata 52,2% dan pada pertemuan kedua mencapai nilai 70%. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan

pertama selama proses pembelajaran PAI di kelas X menjadi lebih aktif dan kreatif juga siswa terkait selama proses pembelajaran sehingga memperoleh nilai rata-rata 82,5% .

Artinya implementasi metode Quantum learning sangat membantu dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19 melebihi nilai presentase yang ditetapkan yaitu 75%.

Meningkatnya penerapan selama proses pembelajaran, itu semua disebabkan oleh metode Quantum learning yang mempengaruhi siswa dan guru selama proses pembelajaran mampu diserap sepenuhnya dengan baik oleh peserta didik dan mudah beradaptasi menggunakan apa yang sudah disampaikan sang pengajar.

Dari penerapan siklus pertama sampai siklus kedua dalam pembelajaran PAI dalam menggunakan metode Quantum learning hal ini menandakan bahwa siswa bisa belajar dengan nyaman, aktif dan kreatif mampu menyerap pembelajaran lebih praktis dengan menggunakan metode Quantum Learning.

Tabel 10

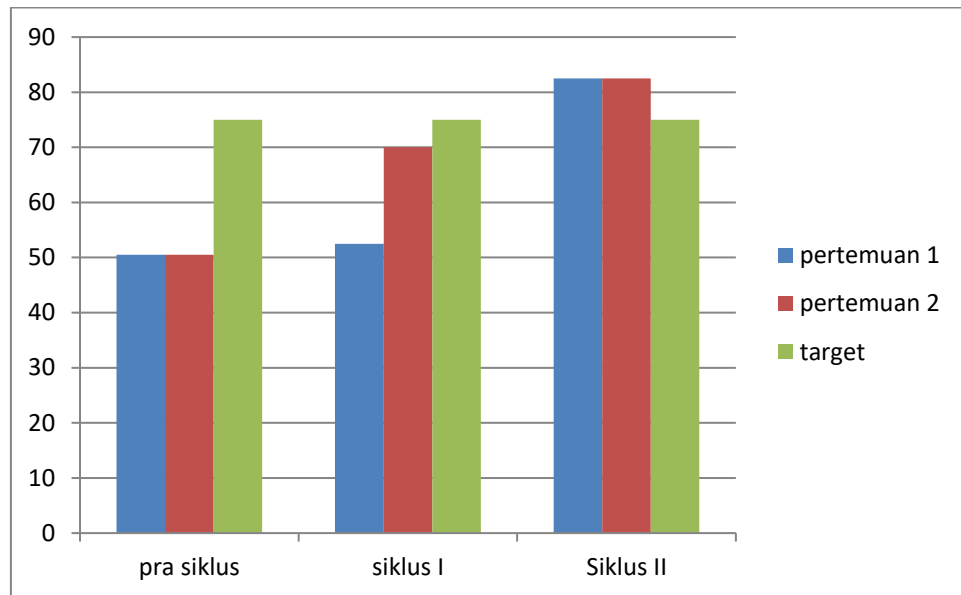
Perbandingan implementasi metode Quantum Learning pada mata pelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 di kelas X SMK Pondok pesantren Nur-Antika

Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

No	Indikator	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%

1.	Rasa senang siswa terhadap guru materi	3	50	20	50	24	60
2.	Keterlibatan siswa dalam belajar	3	50	23	57,5	24	60
3.	Keaktifan siswa dalam belajar kelompok	4	66,6	14	35	12	30
4.	Adanya perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	2	33,3	10	25	13	32,5
	Jumlah	7	60,6	68	70	73	82,5
	Kategori	Cukup Baik		Cukup Baik		Sangat Baik	

Agar memudahkan pembaca dalam hak ini penulis mendeskripsikan pada bentuk histogram dengan menggunakan 3 hitogram batangan mulai berasal tahap pra siklus hingga hingga siklus II. menjadi berikut :



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran PAI terjadi peningkatan di siklus I pada pertemuan pertama 52.5% setelah diterapkan metode Quantum learning meningkat pada siklus I pertemuan kedua sebagai 70%.

Selanjutnya setelah mengetahui tingkat konflik yang terjadi penulis penerapkan metode Quantum learning guna buat mengatasi proses pembelajaran di pembelajaran PAI buat membangun siswa lebih aktif dan kreatif selama masa pandemi covid-19. pada siklus II pertemuan pertama perubahan peningkatan selama proses pembelajaran siswa meningkat jadi 82.5%.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian oleh peneliti dengan mengangkat judul “ implementasi metode Quantum Learning pada pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di kelas X SMK Pondok pesantren Nur-Antika” dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode Quantum learning pada pembelajaran PAI Pada masa pandemi covid-19 membuat siswa belajar dengan rasan nyaman dan membuat siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran PAI dikelas X dengan mencapai 82,5%.
2. Manfaat penerapan Metode Quantum Learning pada pelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 ternyata mampu membuat siswa lebih kreatif dan aktif dan belajar dengan menyenangkan selama proses pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, peneliti ingin memberikan sedikit saran minimalis terhadap implementasi metode Quantum Learning pada pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di kelas X SMK Pondok pesantren Nur-Antika yaitu :

1. Guru harus perhatian lebih terhadap siswa terutama pada siswa yang daya tanggap nya rendah

2. Guru harus tegas terhadap apa yang terjadi di kelas
3. Pengajar harus menyampaikan stimulus pada peserta didik bahwa setiap siswa berhak mengeluarkan pendapatnya masing-masing, hal itu agar timbul pada diri siswa agar selalu percaya diri

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Iskandarwassid dan dadang suhendar. *Strategi Pembelajaran* , Bandung: Sekolah pancasarjana Universitas pendidikan dengan PT Remaja Rosdakarya., 2009.
- Triarto. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, Jakarta : prestasi pustaka publisher, 2007.
- Abdul kosim dan Faturrohman. *Pendidikan agam islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hasyim hasanah, *teknik-tekhnik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial*, 2016
- Mita Rosaliza, *wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif*, 2015
- Dedy mulyasana, *pendidikan bermutu dan berdaya saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ariep hidayat, *metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah Diniyyah takmiliyyah*, 2020.
- Hamzah B. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: bumi aksara, 2011.

Ani widayati, *metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan mengajar*, 2004)

Ani widiyanti, *penelitian tindakan kelas*, 2008

Arikunto, suharsimi, *penelitian tindakan kelas*, Jakarta: PT bumi aksara: 2002.

Hasyim hasanah, *teknik-teknik observasi*, 2016

Miya rosaliza, *wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif*: 2015

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* ,Bandung: Alfabeta. 2013

Abu abdilah Muhammad bin ismail bin Ibrahim bin mughiroh, bin barzimba al bukhori *shahihul bukhori* (cet.VII;Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah-Beirut, 2013/1434 H)

DePorter bobi, *Quantum Learning, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa: 2015

DePorter dan Mike Hernacki, *Qunatum Learning. Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2015.

Miftahul umamah, abdul muntaqin., sutaman. *Metode Quantum Learning sebagai solusi alternative pembelajaran bahasa arab di erra new normal*, 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Hasil Dokumentasi

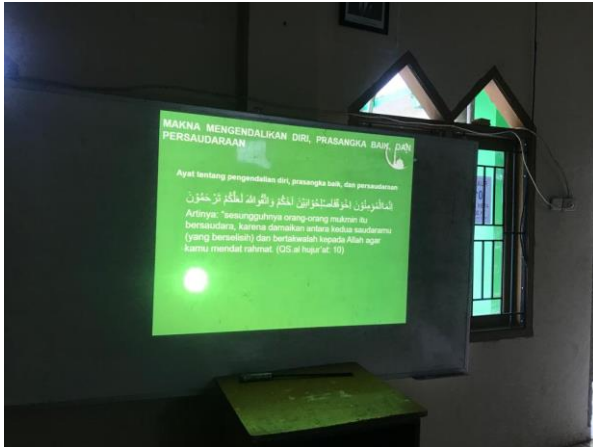
Dokumentasi saat proses pembelajaran pada siklus I di kelas X SMK Nur-

Antika Tanggal 05 Oktober 2021



Dokumentasi proses pembelajaran pada siklus 2 di kelas X SMK Nur-Antika

Tanggal 21 Oktober 2021



Dokumentasi Proses pembelajaran dengan sistem kerja kelompok



Dokumentasi mempresentasikan hasil kerja kelompok di Kelas X SMK Nur-Antika



Dokumentasi Wawancara Guru PAI kelas X SMK Nur-Antika pada tanggal 16 November 2021



Dokumentasi Pondok pesantren Nur-Antika 05 Oktober 2021



Dokumentasi bersama Guru guru SMK Nur-Antika Pada tanggal 22

November 2021



Dokumentasi siswa SMK kelas X Pondok Pesantren Nur-Antika pada

Tanggal 22 November 2021



LAMPIRAN

Nomor : 079/DK.FAI/100.03/VI/2021

Tanggal : 17 Juni 2021

Tentang : Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi S1
Prodi Pendidikan Agama IslamFakultas Agama
Islam

NO	NAMA & NIM	JUDUL	DOSEN PEMBIMBING
1	Wiwi Sawitri 17130138	Implementasi Metode <i>Quantum Learning</i> di Pondok Pesantren Nur-Antika di Masa Pandemi Covid-19	Hayaturrahman, M.Si
2	Nur Binti Ya'kub 17130148	Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VII Di SMP Islam Terpadu Ar-Rudho	Saiful Bahri, M.Ag
3	Novita Diana Sari 17.13.00.48	Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di SMK 3 Celincing Jakarta Utara	Siti Rozinah, M.Hum
4	Nurohmah Yunita 17.13.00.29	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa di SMK Tamansiswa 2 Jakarta	Fatkhu Yasik, M.Pd
5	Muhammad Iqbal Assegaf 17130035	Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Motivasi Beribadah Siswa di SMK Madani 2 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor	Mujahid, M.M.Pd
6	Nifia Yusri Muqita	Korelasi Bimbingan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al	Arif Rahman, M.Pd

	17130069	Arqom Kec.Sukaraja Kab. Bogor	
7	Silvia Bidayah Nafsani 17.13.00.41	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Naskah Wawacan Bin Etam	Dr. Fariz Alnizar, M.Hum
8	Siti Sarifah Badariah 17150028	Pengaruh Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa PAI Kelas VII Studi Kasus di SMP Wiyata Mandala Bogor	Nur Kabibuloh, M.Pd
9	Imam Mulyawan 17.13.00.03	Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Fikih Kelas VII MTs Khairiyah Mansuriyah	Dwi Winarno, M.Si
10	Siti Solihat 16130087	Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Anak Di Lingkungan Rumah	Dewi Anggraeni, MA
11	Windi Astuti 17130089	Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Al- Amanah Kota Tangerang Selatan	Dede Setiawan, M.M.Pd
12	Wida Suci Widiawati 17130074	Studi Relevansi Kitab <i>Safinatun Najah</i> Karya Salim bin Sumair Al Hadlromy dengan Materi Fikih di Madrasah Tsanawiyah	Dede Setiawan, M.M.Pd
13	Frida Brevari 17.13.00.16	Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Belajar Anak	Dewi Anggraeni, MA
14	Bagas Rahmantlyo Adjie 17.13.00.31	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di MTs As-Saaddah Condet Jakarta Timur	Dr. Imam Bukhori, M.Pd

LAMPIRAN 4. Surat tanda Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN AMAAHIRUL MA'ARIF SMK ISLAM TERPADU NUR ANTIKA

Jl. Kadu Masjid Desa Pete Kec. Tigaraksa 15720 Kab. Tangerang – Banten Telp. 0813 8437 3574

SURAT KETERANGAN Nomor : 15/SMK-NA/XII/2021

Kepala SMP IT NUR ANTIKA Kec. Tigaraksa Kab Tangerang Banten menerangkan bahwa :

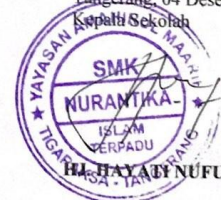
Nama : Wiwi Sawitri
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 17130138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
Judul Penelitian : **“Implementasi Metode Quantum Learning Di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Pondok Pesantren Nur Antika”**

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMK IT NUR ANTIKA Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang Banten.
Pada 5 Oktober – 22 November 2021

Keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Tangerang, 04 Desember 2021



HL. HAYATI NUFUS, M.Pd.I

